

## Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

### *Factors Related to the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Batangtoru Inpatient Public Health Center Tapanuli Selatan Regency*

Yuli Arisyah Siregar<sup>1\*</sup>, Haslinah Ahmad<sup>2</sup>, Anto J. Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan, Universitas Aupa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aupa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Corresponding author: [yuliarisyahsiregar@gmail.com](mailto:yuliarisyahsiregar@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan ibu dan anak. Temuan di Indonesia menunjukkan 90 persentase anemia pada kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentifikasi dengan anemia gizi besi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Metode:** penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dan pelaksanaan penelitian ini pada bulan November– Februari 2023. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022 sebanyak 82 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel *exhaustive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner data identitas dan riwayat kesehatan responden serta analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik.

**Hasil:** Hasil penelitian di peroleh bahwa penyakit infeksi ( $p=0,001$ ), suplementasi tablet Fe ( $p=0,001$ ) berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan variable yang paling berhubungan adalah penyakit infeksi dengan nilai Epx (B)=0,872.

**Kesimpulan:** Penelitian ini disimpulkan bahwa ibu hamil mengalami anemia disebabkan oleh factor penyakit infeksi, suplementasi tablet Fe dan status ekonomi, sehingga perlu dilakukan edukasi makanan bergizi yang mengandung zat besi.

**Kata Kunci:** Anemia; Ibu Hamil; Penyakit Infeksi; Suplementasi Tablet Fe; Status Ekonomi

#### Abstract

**Background:** Anemia during pregnancy is a health problem for mothers and children. Findings in Indonesia show that 90 percent of anemia in pregnancy is caused by iron (Fe) deficiency. Therefore nutritional anemia during pregnancy is often identified with iron nutritional anemia.

**Purpose:** This study aims to assess the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women at the Batangtoru Inpatient Public Health Center, South Tapanuli Regency.

**Method:** this study used an observational method with a cross-sectional study approach. This research was conducted at the Batangtoru Inpatient Public Health Center, South Tapanuli Regency and the research was carried out in November-February 2023. The population and sample of this study were all pregnant women at the Batangtoru Inpatient Public Health Center, District South Tapanuli in 2022 as many as 82 pregnant women with exhaustive sampling technique. The research instrument used was a questionnaire on the respondent's identity and medical history and data analysis using the chi-square test and logistic regression.

**Results:** The results showed that infectious diseases ( $p=0.001$ ), supplementation of Fe tablets ( $p=0.001$ ), economic status ( $p=0.001$ ) were associated with the incidence of anemia in pregnant women and the most related variable was infectious diseases with an Epx value (B)=0.872.

**Conclusion:** This study concluded that pregnant women experience anemia caused by infectious disease factors, Fe tablet supplementation and economic status, so education on nutritious foods that contain iron is necessary.

**Keywords:** Anemia, Pregnant Women; Infectious Diseases; Fe Tablet Supplementation; Economic Status

## PENDAHULUAN

Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan bagi ibu dan anak. Anemia adalah salah satu faktor yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa (1). Angka anemia pada ibu hamil masih juga tetap tinggi jumlahnya karena rendahnya rendahnya mengonsumsi zat besi(2). Hal ini juga terjadi pada ibu hamil dikarenakan mengalami status gizi yang kurang(1). Terjadinya anemia pada bayi erat hubungannya dengan taraf gizi ibunya. Berkurangnya zat besi dalam makanan, meningkatnya kebutuhan akan zat besi, atau kehilangan darah yang kronis dan adanya infeksi kecacingan akan menambah kemungkinan timbulnya anemia (3). Anemia pada masa kehamilan merupakan kekurangan salah satu atau lebih zat-zat gizi esensial seperti zat besi, asam folat, vitamin B12, vitamin C, protein dan zat gizi lainnya(4). Anemia karena defisiensi zat besi (anemia zat besi) merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibanding dengan defisiensi zat gizi lainnya (5). Anemia ibu hamil disebabkan oleh asupan zat gizi dan suplemen zat besi ibu hamil kurang, sehingga mudah terserang penyakit terutama penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri karena tidak mendapatkan pelayanan kesehatan dari masyarakat kurang mampu khususnya(6). Adapun hubungan pendapatan dengan konsumsi zat gizi, suplemen zat besi dan penyakit infeksi adalah tinggi rendahnya pendapatan ibu atau anggota keluarganya menyebabkan ibu kurang mampu untuk memenuhi kebutuhannya yang diperlukan selama hamil (7).

Prevalensi anemia secara global 55% dimana secara bermakna tinggi pada trisemester III dibanding trisemester I dan trisemester II yang dialami oleh ibu hamil(8). Temuan di Indonesia menunjukkan 90% anemia pada kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) sedangkan anemia gizi karena kekurangan asam folat dan vitamin B12 sangat jarang ditemukan. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering di indentikkan dengan anemia gizi besi(9). Diperoleh prevalensi ibu hamil tingkat nasional yang kekurangan energi protein sebesar 33,7% sedangkan di Sumatera Utara diperoleh prevalensi ibu hamil yang KEP sebesar 16,43%(10). Di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 sebanyak 9,93% atau 73 kasus ibu hamil anemia dari 735 ibu hamil, tahun 2021 meningkat menjadi 15,8% atau 81 kasus ibu hamil anemia dari 513 ibu hamil(11). Pada dasarnya kejadian Anemia pada ibu hamil belum di ketahui secara sempurna penyebabnya sampai saat ini bahkan sampai pemberian sublement tablet zat besi tetapi masih berisiko terjadi anemia pada ibu hamil(12). Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan November– Februari 2023. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2022 sebanyak 82 ibu hamil, dengan teknik pengambilan sampel *exhaustive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner data identitas dan riwayat kesehatan responden serta analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Karakteristik Ibu Hamil	n	Persentase
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
19 – 22	11	13,4
23 – 26	15	18,3
27 – 30	4	4,9
31 – 34	18	22,0
35 – 38	14	17,1
39 – 42	5	6,1
43 – 46	15	18,3
Total	82	100
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	32	39,0
Petani	30	36,6
Wiraswasta	12	14,6
Honorer	6	7,3
PNS	2	2,4

Total	82	100
<b>Pendapatan</b>		
Kurang ≤ Rp.2.500.000	39	47,6
Tinggi > Rp. 2.500.000	43	52,4
Jumlah	82	100
<b>Agama</b>		
Islam	79	96,3
Kristen	3	3,7
Jumlah	82	100
<b>Suku</b>		
Batak	61	74,4
Jawa	12	14,6
Minang	3	3,7
Nias	6	7,3
Jumlah	82	100
<b>Umur Kehamilan</b>		
1-2	11	13,4
3-4	39	47,6
5-6	14	17,1
7-8	18	22,0
Jumlah	82	100
<b>Penyakit Infeksi</b>		
Ada	47	57,3
Tidak Ada	35	42,7
Jumlah	82	100
<b>Suplemen Tablet Besi</b>		
Kurang	47	57,3
Cukup	35	42,7
Jumlah	82	100
<b>Status Anemia</b>		
Anemia	31	37,8
Tidak Anemia	51	62,2
Jumlah	82	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 82 ibu hamil yang memiliki tertinggi kelompok umur 31 – 34 tahun sebanyak 22,0%, Ibu rumah tangga sebanyak 39,0%, pendapatan > Rp. 2.500.000 sebanyak 52,4%, mayoritas beragama islam sebanyak 96,3%, suku batak sebanyak 74,4%, umur kehamilan 3 – 4 bulan sebanyak 47,6%, ada penyakit infeksi sebanyak 57,3%, kurang mengonsumsi suplemen tablet zat besi sebanyak 57,3%, tidak anemia sebanyak 62,2%.

**Tabel 3.** Hubungan Suplemen Tablet Besi, Penyakit Infeksi, Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Variabel	Status				Jumlah	X <sup>2</sup> (p)
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	Persen	n	Persen		
<b>Suplemen Tablet Besi</b>						
Kurang	3	6,4	44	93,6	47	46,239 (0,001)
Cukup	28	80,0	7	20,0	35	
Jumlah	31	37,8	51	62,2	82	
<b>Penyakit Infeksi</b>						
Ada	7	14,9	40	85,1	47	24,583 (0,001)
Tidak Ada	24	68,6	11	31,4	35	

Jumlah	31	37,8	51	62,2	82	
<b>Status Ekonomi</b>						
Kurang	8	20,5	31	79,5	39	
	23	53,5	20	46,5	43	9,458 (0,001)
Cukup						
Jumlah	31	37,8	51	62,2	82	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil yang menyatakan kurang mengonsumsi suplemen tablet besi terdapat yang menderita anemia sebanyak 6,4%. Sedangkan dari 35 ibu hamil yang menyatakan cukup mengonsumsi suplemen tablet besi terdapat yang menderita anemia sebanyak 80,0%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai  $X^2$  hitung (46,239) >  $X^2$  tabel (3,841) atau nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ . Ini berarti suplemen tablet besi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari 47 ibu hamil yang menyatakan ada penyakit infeksi terdapat yang menderita anemia sebanyak 14,9%. Sedangkan dari 35 ibu hamil yang menyatakan tidak ada penyakit infeksi terdapat yang menderita anemia sebanyak 68,6%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai  $X^2$  hitung (24,583) >  $X^2$  tabel (3,841) atau nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ . Ini berarti penyakit infeksi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari 39 ibu hamil yang menyatakan status ekonomi kurang terdapat yang menderita anemia sebanyak 20,5%. Sedangkan dari 43 ibu hamil yang menyatakan status ekonomi cukup terdapat yang menderita anemia sebanyak 53,5%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai  $X^2$  hitung (9,458) >  $X^2$  tabel (3,841) atau nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ . Ini berarti status ekonomi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 3.** Analisis Multivariat kejadian Anemia Pada Ibu hamil Di Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Variabel	B	S.E	Sig	Exp (B)	95% CI for EXP (B)	
					Lower	Upper
Penyakit Infeksi	-,137	,927	,001	1,872	0,142	5,361
Suplemen Tablet Besi	-3,818	,921	,000	,022	0,004	0,134
Status Ekonomi	-,576	,758	,001	,562	0,127	2,481
Constant	-7,482	1,599	,000	1776,21		

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa penyakit infeksi (nilai  $p=0,001$ ), pemberian sublement tablet besi (nilai  $p=0,000$ ), dan status ekonomi (nilai  $p=0,001$ ) berpengaruh dengan kejadian pada ibu hamil. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah penyakit infeksi dengan nilai Exp (B)= 1.872. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dalam konteks ini adalah penyakit infeksi. Pernyataan "nilai Exp (B)=1.872" menunjukkan bahwa ada hubungan statistik antara penyakit infeksi dan kejadian anemia pada ibu hamil. Exp (B) merupakan singkatan dari "exponentiation of the beta coefficient" dalam analisis regresi logistik. Nilai Exp (B) menunjukkan rasio peluang (odds ratio) untuk kejadian anemia pada ibu hamil yang terpapar penyakit infeksi dibandingkan dengan yang tidak terpapar. Dalam kasus ini, nilai Exp (B) = 1.872 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami penyakit infeksi memiliki peluang 1.872 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak terkena penyakit infeksi. Dalam konteks penelitian atau analisis regresi logistik, nilai Exp (B) yang lebih besar dari 1 menunjukkan hubungan positif antara variabel penyakit infeksi dan kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan kata lain, keberadaan penyakit infeksi meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### Hubungan penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Sebagian besar Ibu hamil yang menderita anemia adalah yang menderita penyakit infeksi, dalam penelitian ini tidak terlihat ada hubungan antara penyakit infeksi dengan kadar Hb Ibu hamil, hal ini perlu penanganan yang serius, mengingat Infeksi kecacingan merupakan salah satu faktor penyebab penting oleh karena prevalensinya di Indonesia cukup tinggi, terutama cacing tambang yang dapat menimbulkan anemia gizi, yaitu menyebabkan terjadinya perdarahan menahun. Keadaan ini tidak dapat ditolerir oleh golongan yang kebutuhan akan zat besinya sangat tinggi termasuk ibu hamil(13)(14). Apabila jumlah cacing semakin meningkat maka, kehilangan darah akan semakin

meningkat, sehingga mengganggu keseimbangan zat besi karena zat besi yang dikeluarkan lebih banyak dari zat besi yang masuk. Di daerah tropis terutama di daerah pedesaan, konsumsi zat besi bersifat marginal, oleh karena itu kondisi lingkungan dan prevalensi infeksi kecacingan juga tinggi maka, kedua faktor inilah yang merupakan penyebab terpenting anemia kurang besi(15). Dari hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa sampel yang tidak menderita penyakit infeksi sebanyak 47 orang sedangkan sampel yang menderita penyakit infeksi sebanyak 35 orang, dengan demikian diperoleh bahwa di tempat penelitian jumlah ibu hamil yang menderita penyakit infeksi, lebih sedikit dari pada ibu hamil yang menderita penyakit infeksi. Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 82 Ibu hamil yang tidak menderita penyakit infeksi terdapat 31 ibu yang tidak anemia. Sedangkan dari 82 Ibu hamil yang menderita penyakit infeksi terdapat 51 yang anemia. Sehingga dari uji statistik "fisher Exact" diperoleh nilai  $P < 0,000$  ( $p > 0,05$  maka)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti penyakit infeksi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rasmaliah 2006) dimana diutarakan bahwa Infeksi kecacingan merupakan salah satu kontribusi untuk memperberat terjadinya anemia gizi pada Ibu hamil(16). Prevalensi infeksi kecacingan di Indonesia sangat tinggi tetapi intensitas infeksi umumnya ringan jarang dijumpai infeksi berat. Dengan demikian kontribusi atau peranan infeksi kecacingan terhadap anemia kurang besi itu memang ada(17). Tetapi sampai berapa besar peranan infeksi kecacingan sebagai penyebab anemia kurang besi di Indonesia hingga saat ini belum pernah diungkapkan dan nampaknya memerlukan penelitian yang lebih terarah kepada masalah kontribusi infeksi kecacingan terhadap anemia kurang besi pada ibu hamil(18).

### **Hubungan Suplementasi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil**

Suplementasi tablet besi folat selama ini dianggap sebagai salah satu cara yang sangat bermanfaat dalam mengatasi masalah anemia. Di Indonesia, suplementasi besi sudah lama dikerjakan secara rutin pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu, menggunakan tablet yang mengandung 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat(19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel yang mengonsumsi tablet zat besi (Fe) cukup sebanyak 31 orang (37,8%) dan yang mengonsumsi tablet zat besi (Fe) kurang sebanyak 51 orang (62,2%), artinya di tempat penelitian masih ditemukan banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet zat besi (fe) sesuai dengan anjuran, sehingga masih ada beberapa yang tidak mengonsumsi tablet fe sejumlah 90 tablet. Dari 35 Ibu hamil dengan suplementasi tablet zat besi (Fe) cukup yang menderita anemia sebanyak 7 orang. Sedangkan dari 47 Ibu hamil dengan suplementasi tablet zat besi (Fe) kurang yang menderita anemia sebanyak 44 orang. Dapat dijelaskan bahwa sebagian ibu hamil yang menderita anemia adalah ibu yang mengonsumsi tablet zat besi (fe) kurang, serta berstatus gizi kurang pula, sehingga terlihat adanya pengaruh konsumsi tablet fe dengan kadar Hb ibu hamil(20). Pada daerah penelitian diperoleh ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi (fe) kurang, semua berpeluang besar untuk menderita anemia. Walaupun masih ada ibu hamil yang menderita anemia walaupun telah mengonsumsi tablet zat besi (fe) yang cukup, hal tersebut bisa saja terjadi karena pada ibu tersebut, terjadi komplikasi kehamilan, misalnya penyakit infeksi, defisiensi besi biasanya dianggap sebagai penyebab yang paling dominan(21).

Penelitian ini terdapat ibu hamil yang mendapat supplement tablet zat besi yang cukup sebanyak 80,0% menderita anemia ini merupakan permasalahan yang perlu di tindaklanjuti ada ibu hamil sudah cukup mendapatkan zat besi tapi masih anemia. Temuan penelitian ini di sebabkan oleh factor risiko yang mempengaruhi selain dari fe itu sendiri seperti budaya, pola makan dan sanitasi lingkungan. Kejadian ini bisa merupakan masukan kepada pengambil kebijakan untuk acuan langkah berikutnya dalam rangka penurunan angka kejadian anemia pada hamil. Ini membuktikan bahwa penyebab terjadi anemia pada ibu hamil tidak hanya di pengaruhi oleh satu factor risiko melainkan berbagai faktor risiko. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nina Herlina (2015) yang dilakukan untuk mengevaluasi program penanggulangan anemia, sebagian besar menitikberatkan pada aspek manajemen termasuk sistem distribusi tablet tambah darah, dan penerimaan ibu terhadap tablet tambah darah(8)(18) pada penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin kurang patuh, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Walaupun secara uji statistic tidak bermakna ( $p > 0,05$ ). Bila dilihat nilai Odds Rasio=2,429. Artinya ibu hamil yang kurang patuh konsumsi tablet zat besi mempunyai risiko 2,429 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibanding yang patuh konsumsi tablet zat besi (22). Kepatuhan mengonsumsi suplemen tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet zat besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat(23).

### **Hubungan Status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil**

Kejadian anemia pada ibu hamil pada sebgaiian ibu hamil yang status ekonomi keluarganya rendah dapat berdampak menderita anemia(24). Namun masih banyak juga yang menderita anemia berasal dari keluarga dengan status ekonomi tinggi. Artinya ibu hamil yang memiliki peluang yang sama untuk menderita anemia dan berstatus

gizi kurang, sehingga status ekonomi dalam hal ini tidak menjadi satu-satunya indikator penyebab anemia, namun karena berbagai faktor lain, seperti asupan makanan mengandung besi, jarak kehamilan, serta adanya komplikasi kehamilan seperti penyakit infeksi, serta penyakit diabetes yang kadang menyerang ibu hamil(25). Walaupun status ekonomi tinggi, namun konsumsi makanan mengandung zat besi kurang, maka kemungkinan menderita anemia tidak dapat dihindari, ditambah lagi kurang patuhnya ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (26).

Ibu hamil dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berada dalam kondisi ekonomi yang lebih baik(27). Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan hubungan ini. Pertama, ibu hamil dengan status ekonomi rendah mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap makanan bergizi yang penting untuk menjaga kadar zat besi yang cukup dalam tubuh. Kekurangan zat besi adalah salah satu penyebab utama anemia pada ibu hamil. Kedua, status ekonomi yang rendah juga dapat mempengaruhi akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Perawatan prenatal yang tepat sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah anemia pada tahap awal kehamilan. Namun, ibu hamil dengan status ekonomi rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses perawatan prenatal dan suplemen gizi yang diperlukan untuk mencegah anemia. Selain itu, kondisi psikososial yang terkait dengan status ekonomi rendah seperti stres, kecemasan, dan depresi juga dapat berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Faktor-faktor psikososial ini dapat mempengaruhi pola makan dan nutrisi ibu hamil, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia(28). Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan intervensi yang sesuai untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil dengan status ekonomi rendah. Upaya untuk meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan pelayanan kesehatan prenatal yang terjangkau, serta memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan suplemen besi, dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi risiko anemia pada ibu hamil dari latar belakang ekonomi rendah. Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman awal tentang hubungan antara status ekonomi dan kejadian anemia pada ibu hamil, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor lain seperti faktor genetik, status gizi sebelum kehamilan, dan faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kejadian anemia(29). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih cermat dan melibatkan variabel-variabel yang lebih luas untuk memperkuat temuan ini dan mengidentifikasi strategi intervensi yang lebih efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kejadian anemia ibu hamil disebabkan oleh factor penyakit infeksi, suplementasi tablet Fe dan status ekonomi sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan terkait makanan yang bergizi mengandung zat besi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba IBG. Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri, ginekologi, dan KB. In Egc; 2001.
2. Ginting SST, Damanik LP, Sembiring A, Imarina I, Mardiah M. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Bejangkar Kabupaten Batubara Tahun 2020. *Excell Midwifery J.* 2021;4(2):104–17.
3. Kumari S, Garg N, Kumar A, Guru PKI, Ansari S, Anwar S, et al. Maternal and severe anaemia in delivering women is associated with risk of preterm and low birth weight: A cross sectional study from Jharkhand, India. *One Heal.* 2019;8:100098.
4. Tombeg Z, Hadi AJ. Karakteristik Ibu Hamil dengan Konsumsi Tablet Fe: Studi Cross Sectional pada Area Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2022;5(8):984–9.
5. Tangkilisan HA, Rumbajan D. Defisiensi asam folat. *Sari Pediatr.* 2016;4(1):21–5.
6. Sudarman S, Hadi AJ, Usman J. The Role of Sharing Peer Group Intervention on Nutritional Anemia Prevention to Children at Bayang Public Elementary School in Makassar City. *Medico-Legal Updat.* 2021;21(2).
7. Sirajuddin S, Rauf S, Nursalim N. Asupan Zat Besi Berkorelasi Dengan Kejadian Stunting Balita Di Kecamatan Maros Baru. *Gizi Indones.* 2020;43(2):109–18.
8. Patel K V. Epidemiology of anemia in older adults. In: *Seminars in hematology.* Elsevier; 2008. p. 210–7.
9. Susiloningtyas I. Pemberian zat besi (Fe) dalam Kehamilan. *Maj Ilm Sultan Agung.* 2022;50(128):73–99.
10. Kemenkes RI. Hasil Utama Risesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
11. Batangtoru P. Profil Puskesmas Rawat Inap Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Vol. 1, Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. 2022.
12. Hutahaean N, Asriwati A, Hadi AJ. Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *Promot J Kesehat Masy.* 2020;10(2):185–92.
13. Toteja GS, Singh P, Dhillon BS, Saxena BN, Ahmed FU, Singh RP, et al. Prevalence of anemia among pregnant women and adolescent girls in 16 districts of India. *Food Nutr Bull.* 2006;27(4):311–5.

14. Ahmad H. Factors Affecting the Interest of Perimenopausal Women at Age 40–50 in Participating Posbindu in Public Health Centre Pangikiran, North Padang Lawas Regency 2021. 2023;
15. Pratiwi EE, Sofiana L. Kecacingan sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Anak. *J Kesehat Masy Indones.* 2019;14(2):1–6.
16. Tristiyanti WF. Faktor-faktor yang mempengaruhi status anemia pada ibu hamil di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. 2006;
17. Bedah S, Syafitri A. Infeksi kecacingan pada anak usia 8-14 tahun di rw 007 tanjung lengkong kelurahan bidaracina, jatinegara, jakarta timur. *J Ilmu Kesehat.* 2018;10(1):20–31.
18. Rahayu D. Pengaruh infeksi kecacingan terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia. *Smart Med J.* 2018;1(2):62–6.
19. Dahlan FM, Ardhi Q. The effect of fe tablet and date palm on improving hemoglobin level among pregnant women in the third semester. *J Midwifery.* 2021;5(2):32–8.
20. Rizki F, Lipoeto NI, Ali H. Hubungan suplementasi tablet fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di puskesmas air dingin kota padang. *J Kesehat Andalas.* 2018;6(3):502–6.
21. Mardhiah A, Marlina M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Wind Heal J Kesehat.* 2019;266–76.
22. Putri PH, Sulistiyono A, Mahmudah M. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Kehamilan Usia Remaja. *Maj Obstet dan Ginekol.* 2015;23(1):33–6.
23. Sinaga RJ, Hasanah N. Determinan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tunggakjati Kecamatan Karawang Barat tahun 2019. *J Untuk Masy Sehat.* 2019;3(2):179–92.
24. Rahayu DT, Sagita YD. Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester II. *Holistik J Kesehat.* 2019;13(1):7–18.
25. Hidayati F. Hubungan Antara Pola Konsumsi, Penyakit Infeksi Dan Pantang Makanan Terhadap Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2011. 2011;
26. Purwaningtyas ML, Prameswari GN. Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2017;1(3):43–54.
27. Karami M, Chaleshgar M, Salari N, Akbari H, Mohammadi M. Global Prevalence of Anemia in Pregnant Women: A Comprehensive Systematic Review and Meta-Analysis. *Matern Child Health J.* 2022;26(7):1473–87.
28. Geta TG, Gebremedhin S, Omigbodun AO. Prevalence and predictors of anemia among pregnant women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *PLoS One.* 2022;17(7):e0267005.
29. Sindiani A, Awadallah E, Alshdaifat E, Melhem S, Kheirallah K. The relationship between maternal health and neonatal low birth weight in Amman, Jordan: a case-control study. *J Med Life.* 2023;16(2):290.